

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba.

Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam. Oleh karena itu, didirikan mekanisme perbankan yang bebas bunga (bank Syariah). Perbankan Syariah didirikan berdasarkan alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan.

Hingga kini dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir, perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan dan peningkatan yang pesat. Diawali oleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, kini perbankan syariah mulai mengembangkan sayapnya dengan penuh percaya diri. Eksistensi perbankan syariah kian bertambah dengan terbebasnya pioner perbankan syariah di Indonesia ini dari terpaan krisis moneter pada tahun 1998, dimana tidak kurang dari 16

bank konvensional harus dilikuidasi oleh pemerintah karena dinilai sudah tidak sehat lagi.

Ditengah-tengah kemelut ekonomi pada waktu itu, PT. Bank Muamalat justru mampu bertahan bahkan mampu mengalami peningkatan aset mencapai 200 %. Saat ini data dari Bank Indonesia menerangkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah mencapai 45 % pertahun dan diprediksi akan tumbuh mencapai 70 % oleh Bank Indonesia seiring dengan tumbuhnya ekonomi nasional dengan nilai inflasi yang cukup stabil di tahun 2013 ini.<sup>1</sup>

Dari data di atas mengingat begitu pentingnya fungsi, peranan dan prospek bank syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Untuk menciptakan kesehatan dan efisiensi pertumbuhan bank syariah, diperlukan manajemen internal yang baik, mengingat bank syariah merupakan salah satu lembaga bisnis yang berdasar pada *trust society*.

Bisnis adalah suatu aktivitas yang selalu berhadapan dengan risiko. Dengan memperhatikan tingkat persaingan industri perbankan yang semakin ketat, institusi yang terlibat dalam industri itu harus mampu menunjukkan daya saing yang tinggi. Tingkat risiko bisnis dan pengelolaan risiko akan menjadi faktor yang menentukan dalam

---

<sup>1</sup> Budi Johansyah, disampaikan dalam seminar “desimenasi outlook perbankan syariah 2013” di hotel Gumaya Semarang oleh kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah V Jateng DIY.

perkembangan perbankan syariah dalam menghadapi persaingan secara global.

Manajemen risiko perbankan di Indonesia pada mulanya kurang mendapat perhatian yang serius dan proporsional hingga akhir terjadinya krisis moneter di Indonesia. Hal ini terindikasi dari kurangnya perhatian bank untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari manajemen perbankan, sedikit bank yang membentuk komite manajemen risiko dan menempatkannya pada posisi strategis bank.

Belajar dari krisis perbankan di Indonesia pada tahun 1998, maka memasuki tahun 2003 manajemen risiko menjadi perhatian yang sangat serius di Indonesia. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum, merupakan wujud keseriusan Bank Indonesia dalam masalah manajemen risiko perbankan.

Keseriusan tersebut lebih dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.7/25/PBI/2005 pada Agustus 2005 tentang sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank umum yang mengharuskan seluruh pejabat bank dari tingkat terendah hingga tertinggi memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan tingkat jabatannya (Idroes, 2008: 52).

Kedua peraturan tersebut dilengkapi dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate*

*Governance* bagi Bank Umum yang menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta pengurus perbankan agar taat untuk menerapkan manajemen risiko guna melindungi kepentingan *stakeholder* (Idroes, 2008: 52).

Selanjutnya Bank Indonesia secara eksplisit mengeluarkan peraturan tentang manajemen resiko Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2011 yaitu dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi bank syariah untuk mengembangkan serangkaian prosedur dan metodologi untuk mengidentifikasi risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Secara umum perbankan akan menghadapi beberapa risiko yaitu risiko kredit/pembiayaan, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan.

Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan NPF (*Non Performance Financing*). Dengan berbagai macam risiko tersebut, maka bank syariah dituntut untuk melakukan manajemen risiko pembiayaan seefektif mungkin untuk menciptakan bank syariah yang sehat dan Abadi Purwodadi, terdapat beberapa produk pembiayaan diantaranya adalah murabahah. Murabahah merupakan akad

jual-beli dengan harga pokok yang sudah diketahui kedua belah pihak serta penentuan margin yang berdasarkan kesepakatan.

Sebagai akad atau produk yang frekwensi penggunaannya paling banyak hingga mencapai 63 %<sup>2</sup> pengelolaan manajemen resiko pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh manajemen belum sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tentang manajemen resiko, hal tersebut terindikasi dari rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang masih begitu tinggi yaitu dikisaran 57,31 % per desember 2012.

Untuk itu, kajian mengenai manajemen risiko pembiayaan bank syariah adalah sesuatu yang penting. Dengan memperhatikan fenomena tersebut, kajian mengenai perbankan syariah khususnya mengenai aspek manajemen risikonya menjadi hal baru yang layak untuk dikaji secara mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **”Studi Analisis Mekanisme Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, untuk mempermudah pembahasan penulis serta untuk memfokuskan penelitian maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Lihat laporan keuangan Publikasi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi Per Desember 2012.

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi?
2. Bagaimana Kesesuaian Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, yang menjadi tujuan penelitian, antara lain :

1. Untuk mengetahui mekanisme penerapan manajemen resiko pembiayaan di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan manajemen resiko pembiayaan di BPRS Ben Salamah Purwodadi dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13//23/PBI/2011.

#### **b. Manfaat Peneliti**

##### **1. Bagi Bank Indonesia**

Digunakan sebagai sarana evaluasi penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan bank syariah khususnya BPR Syariah demi terwujudnya bank syariah yang maju dan terpercaya.

##### **2. Bagi Perbankan Syariah dan BPR Syariah**

Bank syariah terkait dapat mengetahui kondisi kelemahan dan kelebihan manajemen sebagai langkah awal untuk mengevaluasi kinerja manajemen kedepan.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan manajemen resiko bank syariah.

### 4. Bagi Pihak Lain

- a. Memberikan wawasan kepada pembaca tentang wacana perbankan syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah baik sistem maupun permasalahannya.
- b. Memberikan informasi tentang kondisi manajemen BPR Syariah.
- c. Sebagai salah satu informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen resiko pembiayaan.

## **1.4. Tinjauan Pustaka**

Untuk membantu penelaahan yang lebih mendetail seperti yang sudah dikemukakan dilatar belakang masalah, maka penulis mencoba melakukan kajian awal terhadap pustaka maupun karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang hendak diteliti. Beberapa referensi yang menjadi rujukan penulisan diantaranya adalah:

Buku dengan judul “Bank Syariah Dari Teori ke Praktik karya Dr. Syafi’I Antonio, M.Ec. buku terbitan Gema Insani ini menjelaskan banyak hal terkait dengan oprasionalisasi bank syariah mulai dari produk, akad, manajemen dan hukum Islamnya. Dari segi manajemen diantaranya terdapat beberapa BAB yang memfokuskan kajian kepada manajemen

funding dan landing. Sehingga buku ini dirasa relevan dengan tema penelitian yang penulis usung.

Dilanjutkan ke bahan rujukan buku dengan judul “Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah karya Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institute Bankir Indonesia. Dalam buku ini banyak membahas hal teknis mulai dari produk hingga implementasi manajemen operasional termasuk manajemen resiko. Dimana manajemen resiko merupakan hal yang sangat penting dalam bisnis perbankan, karena bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan masyarakat. Ketika bisnis perbankan tidak dimanej dengan baik maka tingkat kepercayaan masyarakat akan perbankan akan hilang dan dapat dipastikan bank akan mengalami kesulitan liquidasi.

Selanjutnya buku Manajemen Resiko Perbankan “Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia” karya Ferry N. Idroes & Sugiarto terbitan Graha Ilmu. Dalam buku ini membahas tentang kesadaran serta kesamaan pandangan dalam melihat resiko perbankan telah menciptakan suatu kesepakatan dalam cara pengelolaan resiko perbankan. Kesepakatan yang dimaksud adalah basel. Kesepakatan basel tentang manajemen resiko perbankan telah berkembang dan menjadi tolak ukur di Bank Sentral di berbagai Negara dalam merancang regulasi manajemen resiko perbankan yang berlaku pada Negara masing-masing. Bank Indonesia selaku regulator telah mengeluarkan serangkaian peraturan manajemen resiko perbankan yang mengacu pada kesepakatan basel.



Fokus buku ini berada pada beberapa poin yang meliputi 1)Perbankan, resiko perbankan dan regulasi perbankan, 2)Evolusi kesepakatan Basel dan pengembangan pengawasan perbankan berdasarkan resiko, 3)Kerangka regulasi perbankan oleh Bank Indonesia.

Selanjutnya pada literatur penelitian terdahulu penulis mencoba mengambil rujukan dari beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisoh mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Malang dengan judul “Aplikasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada BMT Syariah Pare Kediri”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang dimaksud untuk memahami fenomena : 1) Bagaimana risiko pembiayaan murabahah pada BMT Syariah Pare Kediri, 2) Untuk mendeskripsikan strategi apa yang digunakan BMT Syariah Pare Kediri dalam menghadapi risiko pembiayaan murabahah, 3) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi BMT Syariah Pare Kediri dalam menerapkan manajemen risiko pembiayaan murabahah pada BMT Syariah Pare Kediri.

Berikutnya skripsi penelitian Sri Mulyani dari Universitas Islam Negeri Malang dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah” (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan penerapan manajemen risiko pembiayaan di PT BSM

Cabang Malang sebagai upaya menjaga likuiditasnya. Dari hasil analisis tersebut diperoleh gambaran bahwa pengelolaan risiko pembiayaan di PT BSM Cabang Malang berjalan secara efektif sesuai dengan arahan, pedoman dan kebijakan dari BSM Pusat. Kebijakan tersebut dikemas dalam *Enterprise Risk Management (ERM)* yang berisi program kerja antara lain pemutakhiran manual kebijakan dan pedoman operasional, optimalisasi organisasi manajemen risiko, SIMRIS (*Syariah Mandiri Risk Information System*), penetapan limit risiko dan pengembangan perangkat analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan yang digunakan adalah dengan metode 5C dan 7A. Dengan pola pengelolaan risiko tersebut PT BSM mampu menjaga likuiditasnya dalam batas yang aman. Hal ini terlihat meskipun ditengah pertumbuhan pembiayaan yang tinggi dengan tingkat FDR tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 90,21% dan 92,96% namun NPF dapat ditekan di bawah 5% yaitu NPF PT BSM Cabang tahun 2008 sebesar 0,04% dan secara konsolidasi NPF PT BSM pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 4,64% dan 3,39%.

### **1.5. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan dan pelaporan hasil penelitian.

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur

statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan melakukan pengamatan lapangan, dokumentasi, observasi serta melakukan wawancara dengan pihak Manajemen BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

#### b. Sumber Data

Adapun cara kerja teknis metode penelitian ini dengan menggunakan sumber data yang dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> Data primer juga disebut dengan istilah data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku dan hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan *General Manager* dan *Account Officer* di BPRS Ben Salamah Abadi.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.<sup>4</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data

---

91. <sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.

11. <sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm, hlm.

primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan *field research*, maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung selama magang di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

2. Wawancara/ Interview

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* dan *terwawancara*.<sup>5</sup> Dalam wawancara ini dilakukan dengan Bapak Sugeng Supriono sebagai General Manager dan Jemy Panduwina sebagai *Account Officer* di BPRS Ben Salamah Abadi.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 21, hlm. 186.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan dari BPRS Ben Salamah Abadi.

#### d. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, dimana peneliti menggambarkan tentang gambaran kondisi dan situasi di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi. Sedangkan teknik analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.<sup>7</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 248.

<sup>7</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. 10, hlm. 161.

selama mengadakan penelitian di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Berisi tentang gambaran umum dan kondisi objek penelitian yang menyangkut profil mulai dari sejarah, bidang usaha, pengurus mulai dari komisaris sampai karyawan, produk dan manajemen operasional yang menggambarkan kondisi umum objek.

#### **BAB III : PEMBAHASAN**

Bab tiga berisi pembahasan apa yang ada dalam rumusan masalah.

Pembahasan disertai analisis data yang matang.

#### **BAB IV : PENUTUP**

Bab empat berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis penerapan manajemen resiko objek penelitian serta rekomendasi yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh objek penelitian.